

Perbedaan Hasil Belajar Antara Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Dengan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Heldie Bramantha^{1✉}, Ristin Meliandani²

¹Dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Corresponding author*

E-mail: heldie_bramantha@unars.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:

Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), Metode Ceramah, Hasil Belajar

Keywords:

Course Review Horay (CRH) Learning Model, Method Lectures, Learning Results

Abstrak

Dalam pembelajaran Matematika, guru masih selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung mempunyai kesan monoton dan didominasi oleh guru. Pembelajaran yang demikian akan membuat siswa jenuh. Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat dijadikan model alternatif dalam pembelajaran Matematika. Dengan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran Matematika. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar Matematika antara penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan metode ceramah pada siswa kelas III SD kecamatan Besuki.. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperimen design*. Analisis statistik yang digunakan yaitu korelasi biserial untuk uji validitas dan *cronbach's alpha* untuk uji reliabilitas instrumen. Metode *lilliefors* untuk menguji normalitas data, metode *Fisher* untuk uji homogenitas dan uji t untuk uji hipotesis. Semua penghitungan tersebut diolah dengan menggunakan program *MS. Office Excel 2007*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 79,67 dan kelas kontrol sebesar 60,4. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung = 6,127. Harga ttabel dengan dk = 53 dan $\alpha = 0,05$ yaitu 2,0057. Hal ini berarti thitung > ttabel (6,127 > 2,0067), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan metode ceramah pada siswa kelas III SD di Gugus 2 Kecamatan Besuki.

Abstract

In learning Mathematics, teachers still always use the lecture method in the learning process. The learning that takes place has the impression of being monotonous and dominated by the teacher. Such learning will make students bored. The Course Review Horay (CRH) learning model can be used as an alternative model in learning Mathematics. Using the Course Review Horay (CRH) learning model can

encourage students to actively participate in learning Mathematics. The aim of this research is to determine whether there is a difference in Mathematics learning outcomes between the use of the Course Review Horay (CRH) learning model and the lecture method for class III elementary school students in Besuki subdistrict. The experimental design used in this research is a quasi experimental design. The statistical analysis used is biserial correlation for validity testing and Cronbach's alpha for instrument reliability testing. Lilliefors method to test data normality, Fisher method to test homogeneity and t test to test hypotheses. All calculations were processed using the MS program. Office Excel 2007. The results showed that the average student learning outcome score in the experimental class was 79.67 and the control class was 60.4. This proves that student learning outcomes in the experimental class are better than the control class. The t test results show that the t value = 6.127. The price of ttable with dk = 53 and $\alpha = 0.05$ is 2.0057. This means $t_{count} > t_{table}$ ($6.127 > 2.0067$), so it can be concluded that there is a difference in Mathematics learning outcomes between the use of the Course Review Horay (CRH) learning model and the lecture method for class III elementary school students in cluster 2 of Besuki sub-district.

✉ Alamat korespondensi:
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

1. PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi mempersiapkan peserta didiknya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran memiliki peranan penting yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, serta penerapan konsep diri. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik dapat berubah kearah yang lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dalam peningkatan hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar, dibutuhkan peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama peserta didik yang berperan sebagai input sekaligus sebagai output, serta guru sebagai fasilitator. Berbagai kendala dan hambatan banyak muncul dalam bidang pendidikan, yaitu hambatan dari dalam maupun hambatan dari luar. Permasalahan banyak yang berawal dari dalam dunia pendidikan itu sendiri. Tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, dan fasilitas, serta metode pembelajaran yang digunakan merupakan beberapa hal yang sering menimbulkan permasalahan di dunia pendidikan Indonesia. Tenaga pendidik yang kurang profesional menjadi satu masalah yang harus segera diperbaiki. Metode pembelajaran yang kurang tepat disertai dengan tenaga pendidik yang kurang profesional tentunya akan menghambat harapan dan tujuan dari adanya pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari masalah, problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah kecenderungan para siswa yang kurang semangat, begitu pula dalam pembelajaran matematika yaitu kurangnya gairah (semangat) dari siswa, permasalahan tersebut kemungkinan besar dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia sehingga matematika mulai diberikan di tingkat pendidikan dasar. Menurut (Depdiknas, 2008) matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Selain itu, matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai peran penting dalam

berbagai macam disiplin ilmu, dan dapat memajukan daya pikir manusia. Untuk menciptakan dan menguasai teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sedini mungkin. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama.

Namun, kenyataan di lapangan pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit dan tidak menarik bagi banyak siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan mata pelajaran matematika dianggap sangat sulit untuk dipahami dan matematika identik dengan banyaknya rumus yang harus dihafalkan dan banyaknya soal yang harus dikerjakan sehingga image matematika yang menyatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit semakin melekat erat dalam benak dan diri siswa. Pernyataan tersebut didukung dengan kenyataan yang ada di SDN gugus 2 kecamatan Besuki, hasil belajar matematika tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil ulangan harian matematika siswa. Berdasarkan hasil observasi dan informasi nilai rata – rata ulangan harian matematika siswa pada setiap sekolah yang terdapat di gugus 2 kecamatan Besuki masih di bawah KKM, yaitu dibawah nilai 70.

Tabel 1. Nilai rata-rata ulangan harian siswa di SDN Gugus 2 Kecamatan Besuki

No	Nama Sekolah	Nilai
1	SD Negeri 4 Besuki	57
2	SD Negeri 5 Besuki	59
3	SD Negeri 7 Besuki	65
4	SD Negeri 8 Besuki	63
5	MI AL – AMANAH	55

Rendahnya hasil belajar matematika di SD Negeri Gugus 2 kecamatan Besuki disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : model pembelajaran yang digunakan di sekolah bersifat konvensional, media/alat peraga jarang digunakan dan pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga pemahaman siswa terhadap konsep dan hasil belajar matematika sulit dilakukan. Seperti pernyataan Hamdun (dalam Cory Sisca Liyanti, 2014) pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru daripada berpusat pada kemampuan siswa. Dengan proses pembelajaran yang demikian siswa menjadi pasif dan menjadikan berkurangnya aktivitas belajar siswa.

Pembelajaran matematika ini bisa maksimal dan disukai oleh siswa, maka pelaksanaan pembelajaran haruslah menyenangkan dan menantang. Untuk itu peran guru sangatlah dominan dalam melaksanakan skenario pembelajaran. Guru harus mampu membangkitkan semangat siswa dan menjadikan siswa merasa mengalami sendiri apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa merasa tertantang untuk menggali pengalaman yang dirasakannya. Dengan demikian, anak akan mengalami rasa keingintahuan yang tinggi sehingga mampu menggali pengalaman dalam pembelajaran. Maka, diharapkan siswa akan merasa senang mengikuti pembelajaran. Setelah siswa merasa senang dengan pembelajaran, tentunya siswa akan mengoptimalkan belajar dengan senang. Salah satu model yang dapat diterapkan oleh guru adalah dengan

menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Model *Course Review Horay (CRH)* juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan hasil belajar siswa akan lebih optimal. Dengan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* ini, diharapkan siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dengan metode ceramah pada siswa kelas III Semester ganjil di SD gugus 2 kecamatan Besuki.

2. METODE

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian yang dipergunakan adalah pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dan metode ceramah yang digunakan guru terhadap hasil belajar matematika siswa. Pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, dan kelompok kontrol yaitu siswa yang diberikan perlakuan dengan metode ceramah serta yang akan dilihat hasilnya adalah hasil belajar siswa setelah peneliti menggunakan *Course Review Horay (CRH)* dan metode ceramah.

Tabel 2. Rancangan Desain Penelitian

E	X ₁	O ₁
K	X ₂	O ₂

Keterangan:

- E : Kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*
 K : Kelas Kontrol dengan menggunakan metode ceramah
 Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen
 X₁ : Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*
 X₂ : Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.
 O : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di akhir penelitian.

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdapat di dua sekolah

yaitu SD Negeri 5 Besuki dengan jumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 8 Besuki dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol. Sedangkan Variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) Variabel bebas (X) : Model *Course Review Horay* (CRH) untuk kelas eksperimen dan metode ceramah untuk kelas kontrol.
- b) Variabel Terikat (Y) : Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa SD kelas III.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan adalah data tentang siswa kelas III SD Negeri 5 dan 8 Besuki. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini instrumen kuantitatif. Instrumen kuantitatif berupa instrumen tes. Instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa adalah berupa soal-soal *posttest* yang nantinya diujikan pada akhir pembelajaran. Tes ini disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan pensekoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Sebelum soal-soal tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terlebih dahulu soal tersebut diuji cobakan kepada siswa di luar sampel, yaitu kepada siswa yang berlaku sebagai kelompok uji coba. Uji coba terdiri dari 40 soal. Uji coba ini dengan maksud agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel sehingga nantinya diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel pula. Maka Sebelum pengambilan data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 40 butir soal kepada 55 orang siswa di SD Negeri gugus 2 kecamatan Besuki. Berdasarkan analisis uji validitas tes hasil belajar matematika dengan menggunakan program *Ms. Office Excel 2007*, dari 40 soal yang diuji cobakan diperoleh hasil yaitu 37 butir soal yang valid dan 3 butir soal yang tidak valid. Instrumen tes hasil belajar matematika yang digunakan adalah item dengan status valid. Dalam penelitian ini digunakan 20 butir soal yang valid, butir-butir soal yang valid adalah sebagai berikut: (1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,34,35,36,37,38,39,40).

Analisis perhitungan reliabilitas instrumen tes hasil belajar matematika dengan menggunakan program *Ms. Office Excel 2007*. Berdasarkan perhitungan terhadap 37 butir soal yang valid diperoleh reliabilitas keseluruhan uji tes sebesar 0,849, sehingga dapat disimpulkan butir – butir instrumen tes hasil belajar matematika memiliki reliabilitas sangat tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa sampel benar-benar berasal dari sampel yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji homogenitas dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok- kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji hipotesis dimaksudkan Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan metode ceramah terhadap hasil belajar matematika siswa, pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

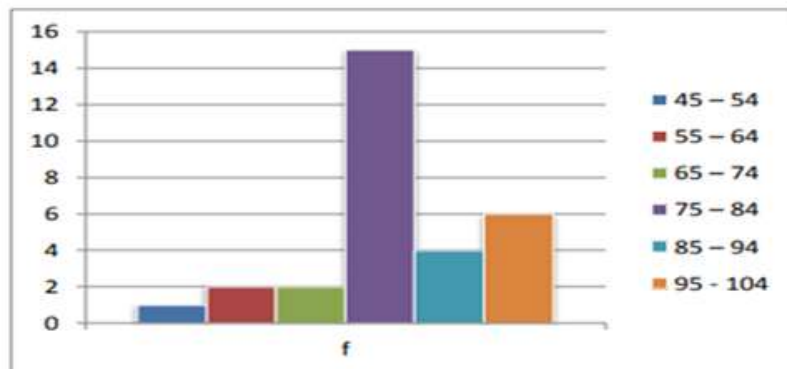
Pada penelitian kelompok eksperimen, peneliti melakukan penelitian sebanyak tiga kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen .

Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapat data tentang hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) siswa kelas III SD Negeri 5 Besuki dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 45 pada lampiran. Nilai rata-rata 79,67, simpangan baku 81,61, median 81,17, dan modus 79,2.

Tabel 3. Data hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) siswa kelas III di SD Negeri 5 Besuki (kelas eksperimen)

No	X	f	Fk	Fr
1	45-54	1	1	3,3 %
2	55-64	2	3	6,7 %
3	65-74	2	5	6,7 %
4	75-84	15	20	50 %
5	85-94	4	24	13,3 %
6	95-104	6	30	20 %
Σ		30		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat satu siswa nilainya berada diantara 45 – 54, nilai dari 2 siswa terletak diantara 55 – 64, 2 siswa nilainya terletak diantara 65 – 74, 15 siswa nilainya terletak diantara 75 – 84, 4 siswa nilainya. Data hasil belajar kelompok eksperimen dapat disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Diagram hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri 5 Besuki (kelas eksperimen)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat satu siswa nilainya berada diantara 45 – 54, nilai dari 2 siswa terletak diantara 55 – 64, 2 siswa nilainya terletak diantara 65 – 74, 15 siswa nilainya terletak diantara 75 – 84, 4 siswa nilainya terletak diantara 85 – 94, dan 6 siswa nilainya terletak diantara 95 – 104.

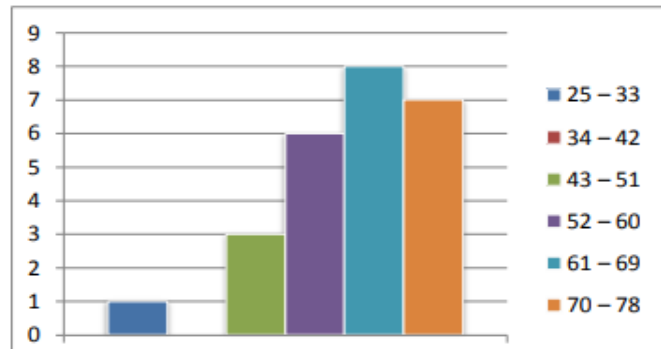
Pada penelitian kelompok kontrol, peneliti melakukan penelitian sebanyak tiga kali pertemuan menggunakan tiga RPP. Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapat data tentang hasil belajar siswa dengan metode ceramah siswa kelas III SD Negeri

8 Besuki dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 25 pada lampiran. Nilai rata-rata 60,4, simpangan baku 81,61, median 63,31, dan modus 66,5.

Tabel 4. Data hasil belajar siswa dengan metode ceramah siswa kelas III SD Negeri 8 Besuki (kelas kontrol)

No	X	f	Fk	Fr
1	25-33	1	1	4 %
2	34-42	0	1	0 %
3	43-51	3	4	12 %
4	52-60	6	10	24 %
5	61-69	8	18	32 %
6	70-78	7	25	28 %
Σ		25		

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan metode ceramah , maka dapat dibuat diagram batang sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram batang hasil belajar siswa kelas III (Kelas Kontrol) SD Negeri 8 Besuki

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat satu siswa nilainya berada diantara 25 – 33, nilai dari 3 siswa terletak diantara 43 – 51, 6 siswa nilainya terletak diantara 52 – 60, 7 siswa nilainya terletak diantara 61 – 69, dan 7 siswa nilainya terletak diantara 70 – 78.

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Lilliefors* pada taraf signifikan 5%. Dari tes hasil belajar untuk eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,157$ dan $L_{tabel} = 0,161$ pada taraf signifikan = 0,05 untuk $N= 30$. Sedangkan dari pengujian tes hasil belajar untuk kelompok kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,165$ dan $L_{tabel} = 0,173$ pada taraf signifikan $\alpha =0,05$ untuk $N= 25$. Dikarenakan pada kedua kelompok tidak melebihi yakni $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data populasi pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil uji normalitas hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 5 Besuki dan III SD Negeri 8 Besuki

Variabel	N	<i>Lhitung</i>	<i>Ltabel</i>	Kesimpulan
Ekspreimen	30	0,157	1.161	Berdistribusi Normal
Kontrol	25	1,165	0,173	Berdistribusi Normal

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varians populasi dari dua kelompok dilakukan dengan uji *Fisher*. Dari hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} = 1,31$, $F_{tabel} = 1,97$ pada taraf signifikan 0,05 dengan dk pembilang = 30 dan dk penyebut = 25 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok tersebut homogen.

PEMBAHASAN

Kenyataan di sekolah dasar saat ini masih menggunakan pembelajaran konvensional berupa ceramah, dimana siswa hanya duduk, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru saat mengajar. Dengan suasana pembelajaran yang demikian, siswa menjadi pasif. Proses belajar yang monoton tersebut, mengurangi minat siswa untuk belajar. Dengan berkurangnya minat siswa tentu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* di kelas eksperimen dan metode ceramah di kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan deskripsi frekuensi didapat rata - rata hasil belajar kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Learning (CRH)* adalah 79,7 dan simpangan baku (standar deviasi) 81,61. Untuk harga rata - rata hasil belajar kelompok siswa yang diajarkan dengan metode ceramah adalah 60,4 dan simpangan baku (standar deviasi) 61,8. Dari data nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa, nilai siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dan suatu model atau desain pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *games* kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawaban dari soal yang dibacakan guru yang mana jika siswa paling dulu mendapat tanda benar vertikal, horizontal atau diagonal, maka langsung berteriak *horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif termasuk bagian dari strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai pembelajaran yang inovatif, yakni pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif. Jadi dalam hal ini, pembelajaran kooperatif sangat menuntut siswa untuk aktif. Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* tidak membutuhkan biaya yang relatif mahal, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa aktif, pembelajarannya tidak monoton karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan sehingga suasana tidak menegangkan, dan melatih siswa untuk bekerjasama. Namun, model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* juga memiliki kelemahan, diantaranya memerlukan waktu yang lama dan guru tidak dapat mengetahui kemampuan siswa masing-masing. Sedangkan metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Kelebihan metode ceramah adalah salah satu metode yang murah dan mudah, murah maksudnya ceramah

tidak memerlukan peralatan yang lengkap, sedangkan mudah karena ceramah hanya mengandalkan suara guru dan tidak memerlukan persiapan yang rumit, ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas, artinya materi pelajaran yang banyak dapat dijelaskan pokok-pokoknya saja oleh guru. Kelemahan metode ceramah adalah materi yang dikuasai siswa dari hasil ceramah akan terbatas pada yang dikuasai guru, ceramah yang tidak disertai peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan Bagas Narendra Parahita pada tahun 2014. Hasil penelitiannya menemukan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran bersama kelompoknya. Dengan adanya kelompok yang heterogen, siswa dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran karena setiap anggota kelompok akan saling membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini siswa lebih senang dalam pembelajaran, dan lebih mudah memahami materi pelajaran, selain itu adanya proses diskusi kelompok di kelas membuat siswa lebih aktif terhadap pembelajaran, serta dengan adanya *reward* yang lebih memotivasi siswa untuk berlomba-lomba mendapatkan hadiah. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan berdampak pada peningkatan nilai Sosiologi.

Sementara itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Menik Kusmami (2013) bahwa terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar PKn materi Kebebasan Berorganisasi antara pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V. Hasil penelitian Menik Kusmami menemukan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) mempunyai kelebihan, karena efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, terdapat kendala saat menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dalam pembelajaran. Kendala pertama yaitu pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) membutuhkan waktu yang cukup lama. Siswa membutuhkan waktu yang cukup untuk mempelajari materi. Selain itu juga guru membutuhkan waktu yang cukup untuk menjelaskan peraturan dalam *Course Review Horay* (CRH) dan proses pelaksanaan *Course Review Horay* (CRH). Oleh karena itu, guru harus mengatur waktu, agar dua jam pelajaran cukup untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Kendala kedua yaitu banyak guru yang belum memahami dan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), sehingga guru masih perlu mempelajari dan mencoba model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Berbeda dengan sistem pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, suasana pembelajaran yang tercipta cenderung monoton dan kurang dapat memotivasi siswa dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran cenderung membosankan dan siswa menjadi pasif, serta kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Dari hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan t.tes diperoleh $t_{hitung} = 6,127$ serta t_{tabel} (pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$ dengan derajat kebebasan 53 adalah 2,0057 Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis, dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah pada siswa SD Kelas III Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015 - 2016 dengan nilai thitung > ttabel yaitu $6,127 > 2,0057$ pada taraf signifikan α (0,05).

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

- a) Siswa sebaiknya dikondisikan dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung agar tercipta suasana belajar yang efektif, sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.
- b) Guru dapat melakukan variasi model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan metode lainnya agar diperoleh metode yang lebih sesuai dengan karakteristik pokok bahasan dan kondisi siswa, sehingga siswa semakin tertarik dalam proses pembelajaran.
- c) Sekolah sebaiknya menyediakan sarana maupun media yang bisa digunakan untuk menunjang keterampilan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), sehingga kualitas pembelajaran di SD dapat meningkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Kasri, M.Khafid. 2007. Super Matematika Untuk SD Kelas III. Jakarta : Erlangga
- Arifin.2010.Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Malang: Lilin Persada Press.
- Dewi,Lili.2013.<http://lilidewi40.wordpress.com>.2013.Pengertian – metode - ceramah.
- Hanafiah dan Suhana.2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : PT. Refika
- Kusmami, Menik. 2013. Keefektifan Penenrapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes.Tegal.
- Narendra Prahita, Bagas.2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran2013/2014.Surakarta.
- Suharno Dan Sriyono. 2010. Pendamping Siswa CBE Cara Belajar Efektif. Jakarta : CV. Gema Nusa.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana.
- Tim Dosen Prodi PGSD UNARS.2015.Panduan Penulisan Skripsi.Penelitian Kuantitatif, penelitian kualitatif, dan Tindakan Kelas. Situbondo:UNARS Press Siubondo.
- Wijayanti R.,Rindang.2011. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sdit Nurul Fallah Pagi Cilincing Jakarta Utara:Jakarta.